

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki banyak sekali jenis tarian yang tumbuh dan berkembang baik di daerah perkotaan besar maupun pedesaan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tari di Indonesia, Jakarta sebagai ibukota dan pusat pemerintahan pun turut andil dalam melaksanakan perkembangan tari. Kota Jakarta memang memiliki prasarana kesenian yang lebih lengkap dari pada daerah-daerah lain. Di Jakarta terdapat lembaga-lembaga kesenian tingkat pusat dan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki beserta lembaga-lembaga yang ada di dalamnya, ditambah lagi dengan banyaknya sanggar-sanggar di ibukota Jakarta. Salah satu sanggar tari yang berkembang di Jakarta adalah Sanggar Laboratorium Tari Indonesia yang berlokasi di Jln Kyai H. Mansyur 30 A Jakarta Pusat.

Sanggar ini bergerak dalam bidang kesenian tarian daerah, khususnya tari Betawi. Sanggar Laboratorium Tari Indonesia dipimpin oleh seorang koreografer asal Yogyakarta Wiwik Widyastuti, dari data awal yang didapat, ketertarikan Wiwik mendirikan sanggar tersebut karena ketertarikan Wiwiek terhadap kebudayaan masyarakat Betawi yang dianggap unik. Ketertarikannya juga tumbuh dari rasa prihatin terhadap nasib budaya Betawi yang sempat ditinggalkan oleh komunitasnya, untuk itulah Wiwiek memiliki keinginan melestarikan dan mengembangkan kesenian Betawi. Meskipun Wiwiek merupakan seniman tari asal Yogyakarta, namun beliau bersikeras untuk mendirikan sanggar di Jakarta. Sampai saat ini, terdapat banyak karya

tari Betawi yang diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti. Salah satu tarian yang diciptakan oleh Wiwik dengan ciri khas Betawi adalah Tari Lenggang Nyai yang dapat dikategorikan sebagai tari kreasi baru.

Tari Lenggang Nyai adalah tarian yang bercerita tentang keinginan seorang perempuan untuk bebas memilih apa yang diinginkannya. Dalam tarian ini, hal yang diinginkan oleh seorang perempuan tersebut dapat berupa keinginan untuk mendapatkan kebebasan dari penindasan terhadap kaum perempuan, keinginan untuk dapat memilih calon suami yang didamba, serta keinginan untuk hidup tenang dan bahagia. Cerita dalam tarian ini terinspirasi oleh kisah Nyai Dasima, sebuah kisah yang terkenal di masyarakat Betawi. Tari Lenggang Nyai dibawakan secara berkelompok, karakter tari Lenggang Nyai lebih banyak menggunakan bentuk-bentuk gerak yang lincah sebagai gambaran dan ciri khas masyarakat Betawi. Hal ini menjadi salah satu hal yang menginspirasi penulis untuk meneliti bagaimana budaya Betawi dapat menjadi inspirasi terciptanya tari lenggang nyai, serta menganalisis unsur budaya lain selain Betawi yang terdapat pada tari Lenggang Nyai.

Jika diamati dari kostum yang dikenakan pada tari lenggang nyai, terdapat unsur budaya Cina yang mendominasi. Unsur budaya Cina tersebut dapat ditemukan pada aksesoris yang digunakan di bagian kepala, serta warna merah pada busana yang identik sekali dengan budaya Cina. Selain pada kostum, unsur budaya Cina juga dapat ditemukan dari iringan musiknya yang menggunakan seperangkat alat musik gambang kromong.

Gambang Kromong adalah musik tradisional Betawi yang menggunakan seperangkat alat musik sejenis gamelan dan merupakan hasil

perpaduan antara unsur jenis musik pribumi dan musik Cina. Alat musik ini memang berasal dari Cina yang kemudian berkembang di masyarakat Betawi. Seperangkat musik gambang kromong terdiri dari beberapa alat, diantaranya adalah : gambang, kromong, gendang, gong dan kempul, gong enam, kecrek, ningnong, suling bangsing, trompet, kongahyan, tehyan dan sukong. Seperangkat alat musik tersebut dalam penggunaannya seringkali dikolaborasikan dengan alat musik modern seperti *jimbe, drum, saxophone* dan *keyboard*.

Bentuk kesenian yang ada di Betawi memang mendapat pengaruh yang cukup kuat dari daerah atau bangsa lain. Unsur Cina yang terdapat dalam tari Lenggang Nyai dapat dijadikan salah satu bukti adanya akulturasi budaya dalam penciptaan tari Lenggang Nyai. Keragaman budaya Indonesia dan banyaknya etnis asing yang menduduki daerah Indonesia memang memungkinkan terjadinya akulturasi antara budaya asli dengan budaya asing dalam penciptaan sebuah tarian, salah satunya adalah tari Lenggang Nyai. Lebih lanjut I Gede Wiranata menjelaskan :

Proses akulturasi dapat dijabarkan sebagai suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu sedemikian rupa dipengaruhi oleh unsur-unsur suatu kebudayaan lain sehingga unsur-unsur lain itu diterima dan disesuaikan dengan unsur-unsur kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya identitas kebudayaan asli (2002 : 125).

Seni sebagai bagian dari kebudayaan yang terus tumbuh, selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Hal ini juga dibahas oleh Sal Murgiyanto dalam buku Tradisi dan Inovasi bahwa kehidupan tari di Indonesia, tumbuh dan berkembang hampir dalam segala aspeknya (2004 : 65). Jika dilihat pada kenyataannya, kehidupan tari memang mengalami

perubahan dan perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan tari yang meningkat, jumlah penari yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, muncul perubahan-perubahan pada tari tradisi, serta bentuk-bentuk tari baru yang mulai tumbuh.

Jika kita amati, saat ini terdapat banyak perkembangan yang terjadi pada tarian tarian yang ada di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek tema pada sebuah tarian yang terlihat berbeda, namun struktur gerakannya masih menggunakan sumber bahan tradisi, dan ada pula karya tari yang benar-benar baru, baik tema maupun sumber gerakannya. Perkembangan seperti ini seringkali dikenal dengan istilah tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati mengatakan, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru (2007 : 165). Selain itu, pengertian tentang tari kreasi baru juga dipaparkan oleh Arthur S Nalan sebagai berikut :

Hasil ciptaan-ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan (1996 : 11).

Keberadaan tari lenggang Nyai di masyarakat Betawi dapat dikatakan populer. Meskipun tari Lenggang Nyai termasuk karya baru, namun sekarang tarian tersebut sudah banyak menyebar di daerah Betawi dan sekitarnya, tarian ini juga diharapkan dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Seiring dengan perkembangan masyarakat Betawi, Tari Lenggang Nyai pun

mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun awal kemunculan tari Lenggang Nyai belum bisa dipastikan, namun menurut pengamatan peneliti di lapangan, tarian ini telah berhasil menjadi *icon* masyarakat Betawi baik di masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luar. Sebagai bukti adanya perkembangan dalam tari Lenggang Nyai, tarian ini dapat dijumpai dalam berbagai acara baik di dalam maupun luar kota bahkan mancanegara sebagai sebuah hiburan atau acara-acara pengenalan budaya Indonesia khususnya DKI Jakarta kepada masyarakat luas.

Dengan melihat perkembangan serta eksistensi tari Lenggang Nyai yang begitu pesat, sangat disayangkan bahwa belum ada tulisan atau penelitian yang membahas mengenai tari Lenggang Nyai maupun Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta. Padahal di dalam tari Lenggang Nyai terdapat suatu kekayaan estetik yang layak untuk diteliti jika melihat struktur penyajiannya. Untuk itu sangat disayangkan apabila aset yang berharga seperti tari Lenggang Nyai yang sedang berkembang saat ini, tidak diangkat ke dalam suatu deskripsi atau catatan tari sebagai bahan apresiasi dan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya jurusan tari dan seniman lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai data otentik yang didapat langsung dari lapangan untuk melihat kemudian menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang tari Lenggang Nyai, bagaimana unsur budaya Betawi yang ada menjadi inspirasi dalam proses penciptaan tari lenggang nyai serta bagaimana perkembangannya di masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana awal kemunculan tari

Lenggang Nyai hingga dapat dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi berupa deskripsi yang akan didokumentasikan ke dalam suatu catatan tari serta inspirasi untuk aplikasi bahan ajar di sekolah – sekolah. lebih lanjut penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan melalui judul penelitian yakni ; **“Tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana latar belakang terciptanya tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia?
2. Bagaimana eksistensi tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia?
3. Bagaimana struktur gerak, rias dan busana tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Ada beberapa tujuan dari kajian ini yaitu :

1. Tujuan Umum :
Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai upaya penggalan dan pelestarian budaya khususnya budaya Betawi, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni dan masyarakat pada umumnya.
2. Tujuan Khusus :
 - 2.1. Mendeskripsikan latar belakang penciptaan tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.

2.2. Mendeskripsikan eksistensi tari Lenggang Nyai pada Sanggar Laboratorium Tari Indonesia .

2.3. Mendeskripsikan struktur gerak, rias dan busana tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Kajian terhadap proses penciptaan dan perkembangan tari lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak bagi semua pihak yang terkait, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti

Memberikan pengalaman empiris, menambah wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang proses penciptaan dan struktur gerak tari lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.

2. Lembaga UPI

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, serta menyumbangkan salah satu deskripsi kesenian khususnya tari kreasi baru daerah Jakarta yang belum tergali, sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.

3. Pelaku Seni

Menyumbangkan buah pikiran tentang latar belakang dan kelanjutan tari Lenggang Nyai sebagai salah satu bentuk tari kreasi baru daerah Jakarta.

4. Masyarakat

Peningkatan rasa bangga dan cinta dari masyarakat, gambaran informasi tentang keberadaan tari Lenggang Nyai sebagai tari kreasi baru dari Betawi/Jakarta sehingga mampu mengembangkan wawasan dalam budaya.

E. ASUMSI

Tari Lenggang Nyai merupakan tari yang keberadaannya dapat dikatakan cukup populer di masyarakat. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa Tari Lenggang Nyai merupakan tari kreasi baru hasil perkembangan dari tari Betawi yang sudah ada.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode

Metode erat hubungannya dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti. Maka dari itu, penggunaan metode yang sesuai dengan objek yang diteliti merupakan suatu langkah yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data mengenai perkembangan tari lenggang nyai di masyarakat betawi, lalu disusun secara sistematis kemudian dianalisis

untuk mendapatkan kesimpulan dari Proses penciptaan dan perkembangan tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia Jakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk menggali berbagai data yang dibutuhkan tentu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa informasi tentang bagaimana latar belakang penciptaannya dan bagaimana perkembangannya, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data – data tersebut yaitu :

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep – konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan rekaman audio visual, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengelompokan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan melakukan analisis antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

G. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kediaman pengelola Sanggar Laboratorium Tari Indonesia yang beralamatkan di Jl.Teratai I Blok A.1/No.6 Perumahan Pondok Pucung Indah Tahap II Pondok Aren Tangerang Selatan 15229. Penelitian terfokus pada proses penciptaan dan perkembangan tari Lenggang Nyai di Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.

Alasan peneliti memilih Sanggar Laboratorium Tari Indonesia sebagai sampel sekaligus subjek penelitian, karena di sanggar inilah tari Lenggang Nyai pertama kali diciptakan oleh pengelola sekaligus koreografer yaitu ibu Wiwiek Widiastuti. Mengarah pada fokus penelitian yang dilakukan

peneliti untuk menganalisis bagaimana latar belakang terciptanya tari Lenggang Nyai, maka peneliti memilih sanggar Laboratorium Tari Indonesia sebagai lokasi yang paling cocok untuk melakukan penelitian.

